



**FANATISME KELOMPOK SUPORTER SEPAK BOLA
(STUDI KASUS PANSER BIRU SEMARANG)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Bachtiar Akbar

NIM 3401410084

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *20 Februari 2015*

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi dan

Antropologi



Hartati Sulisty Rini, S.Sos, MA
NIP. 198209192005012001



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “**Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)**” telah dipertahankan di depan Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *20 Februari 2015*

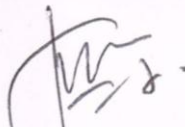
Penguji I



Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji II



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, MA

NIP.197706132005011002

Penguji III



Hartati Sulisty Rini, S.Sos, MA

NIP. 198209192005012 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Februari 2015



Bachtiar Akbar

NIM. 3401410084

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Kekuatan doa dan usaha yang keras dapat mengalahkan segalanya.
- ❖ Imajinasi lebih penting dari pengetahuan (Albert Einstein).
- ❖ Lebih baik diasingkan daripada menyerah dalam kemunafikan (Soe Hok Gie).

PERSEMBAHAN :

1. Ibu Sartini dan Bapak Kuwadi, orang tua yang selalu mendoakan, membimbing dan mendidik saya.
2. Nurhayati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk mewujudkan harapan saya.
3. Bapak ibu dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES.
4. Bapak ibu guru yang telah mendidik saya selama masih di sekolah.
5. Rekan-rekan (Samian, Asep, Ogik, dan lainnya) yang selalu memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru)” . Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis saja, melainkan diperoleh melalui dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa yang terkait dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.

4. Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A, dosen pembimbing yang dengan sabar dan tekun telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi
5. Dra. Elly Kismini, M.Si, dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A, dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulis skripsi terselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis benar-benar menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 20 Februari 2015



Bachtiar Akbar
NIM. 3401410084

SARI

Akbar, Bachtiar. 2015. *Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hartati Sulisty Rini, S.Sos, MA.

Kata kunci: fanatisme, sepak bola, suporter

Penelitian ini membahas fenomena fanatisme suporter sepak bola pada kelompok suporter Panser Biru. Fanatisme yang dimaksud adalah kegembiraan atau dukungan yang terlalu kuat dari kelompok suporter Panser Biru terhadap tim sepak bola PSIS Semarang. Di dalam Panser Biru terjadi bentuk-bentuk fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui bentuk-bentuk fanatisme suporter Panser Biru (2) mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kota Semarang yang menjadi basis kelompok suporter Panser Biru. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok suporter Panser Biru periode 2012-2014. Informan dalam penelitian ini adalah ketua umum Panser Biru dan anggota Panser Biru sebagai informan utama dan masyarakat sekitar sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini akan di analisis menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk fanatisme suporter Panser Biru yaitu dalam wujud penggunaan atribut seperti kaos, syal, topi dan pernak-pernik seputar PSIS Semarang. Dalam wujud kreasi suporter antara lain koreografi, yel atau nyanyian dan mural Panser Biru. Dalam wujud perilaku yaitu aktivitas melindungi PSIS Semarang saat terkena sanksi seperti pemasangan spanduk save PSIS, aksi 10000 tanda tangan dan menentang PSSI; pengorbanan materi; mengabaikan kepentingan pribadi seperti meninggalkan pekerjaan dan mengesampingkan sekolah; dan aksi nekat seperti mendukung PSIS ke kota yang dilarang, melanggar peraturan berkendara, memanjat lampu stadion dan *bondho nekat*. Dalam penelitian ditemukan dua kategori fanatisme yaitu fanatisme positif seperti aksi sosial, kreasi suporter, pemakaian atribut dan aksi yang mengindahkan tujuan organisasi Panser Biru; dan fanatisme negatif seperti bentrokan, pemalakan, dan aksi yang melanggar tujuan organisasi Panser Biru. (2) Perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang dipengaruhi oleh adanya faktor sentimen kedaerahan, faktor situasi pertandingan dan eksistensi diri suporter.

Saran yang diajukan penulis antara lain: 1) Bagi anggota suporter Panser Biru agar lebih menunjukkan fanatisme dengan tindakan yang positif seperti kreasi yel dan koreografi, aksi sosial agar rasa aman untuk diri sendiri dan orang lain tetap terjaga. 2) Bagi pihak pengurus Panser Biru sebaiknya meningkatkan

pendataan setiap anggota agar lebih mudah dalam melakukan koordinasi hingga arus bawah, mengadakan diskusi publik kepada seluruh elemen suporter Panser Biru baik yang memiliki KTA dan belum memiliki KTA sebagai fungsi edukasi untuk meminimalisir terjadinya tindakan fanatisme yang merugikan, mensosialisasikan pentingnya KTA kepada para suporter. 4) Bagi pemerintah Kota Semarang agar membantu memberikan fasilitas keamanan berupa pengerahan aparat keamanan saat Panser Biru mendukung PSIS bertanding di Kota Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1: PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	7
Penegasan Istilah	8
Sistematika Skripsi	9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka	11
Landasan Teori	16
Kerangka Berpikir	21

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dasar Penelitian	24
Lokasi Penelitian	24
Fokus Penelitian	24
Sumber Dan Jenis Data	25
Tehnik Pengumpulan Data	32
Keabsahan Data	37
Tehnik Analisis Data	40

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Panser Biru	43
Bentuk-bentuk Fanatisme Kelompok Suporter Panser Biru	57
Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Fanatisme Panser Biru dalam Mendukung PSIS Semarang	92

BAB 5 PENUTUP

SIMPULAN	100
SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	10

DAFTAR BAGAN

Bagan 01 : Model Perilaku Voluntaristik Parsons.....	20
Bagan 02 : Kerangka Berfikir.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Contoh KTA Panser Biru	48
Gambar 02 : Wawancara dengan Ketua Umum Panser Biru.....	56
Gambar 03 : Bambang Dwi anggota Panser Biru.....	58
Gambar 04 : Koreografi Panser Biru Membentuk Angka 467.....	62
Gambar 05 : Mural Panser Tlogosari.....	65
Gambar 06 : Mural Panser Hooligans.....	65
Gambar 07 : Spanduk Save PSIS.....	69
Gambar 08 : Aksi 10.000 Tanda Tangan.....	69
Gambar 09 : Spanduk menentang PSSI	70
Gambar 10 : Foto Fajar Wahyu Ketua Korwil Panser Batman.....	75
Gambar 11 : Foto Candra saat menjadi dirijen.....	76
Gambar 12 : Foto Agum Gumelar.....	77
Gambar 13 : Panser Biru di Jalan Raya.....	80
Gambar 14 : Menonton di Menara dan Pagar.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Daftar Informan Utama.....	27
Tabel 02: Daftar Informan Pendukung.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Ketua Umum Panser Biru	107
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Anggota Panser Biru	109
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Masyarakat Sekitar	112
Lampiran 5 Daftar Informan	113
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan olah raga yang populer dan telah berkembang di Indonesia. Olah raga ini dikemas secara sederhana sehingga dapat dinikmati berbagai kalangan. Kini perkembangan olah raga ini sudah semakin pesat sehingga akan mudah kita jumpai anak-anak kecil hingga dewasa bermain sepak bola di tanah lapang maupun penjurugang, dari yang mengenakan peralatan lengkap hingga yang tanpa mengenakan alas kaki, beragam kompetisi kecil pun sering lahir di tingkat kampung hingga kompetisi di level kota dan nasional.

Seseorang tak akan beranjak dari layar kaca saat pertandingan tim favoritnya sedang ditayangkan, begitu pula bagi mereka yang dapat menikmati tontonan sepak bola secara langsung di dalam stadion. Bahkan seorang pecinta sepak bola tidak akan bergeming dengan harga tiket masuk yang mahal ketika ingin menyaksikan tim kesayangannya bertanding. Pada umumnya mereka tidak hanya sekedar menonton, namun lontaran komentar, teriakan dukungan untuk tim kesayangan dan teriakan intimidasi untuk tim lawan juga secara otomatis akan menjadi tindakan lanjutan. Di Indonesia bahkan di dunia, sepak bola dan pendukung tim sepak bola akan saling berkaitan dimana jika terdapat sebuah pertandingan sepak bola secara otomatis akan ada pendukung yang terlibat di dalamnya.

Sepak bola secara baku hanya dimainkan oleh pemain yang berada di lapangan saja, namun tanpa kita sadari sering kali dalam permainan sepak bola terdapat individu-individu dari luar lapangan mendukung tim yang sedang bertanding. Individu-individu tersebut memberikan semangat dan motivasi melalui berbagai cara agar tim yang mereka dukung dapat mengalahkan lawannya dalam permainan yang dimainkan sebelas melawan sebelas orang tersebut. Tak heran jika individu-individu yang memberikan dukungan tersebut sering kali mendapat julukan sebagai pemain ke-12.

Banyak individu pecinta sepak bola yang mengidentifikasikan dirinya menjadi pendukung sebuah tim sepak bola atau dapat disebut suporter. Suporter yang secara bahasa berarti dukungan, dapat diartikan lebih luas bahwa suporter ialah mereka (satu individu atau lebih) yang memberikan dukungan kepada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan. Dalam skala nasional kita mengenal berbagai kelompok yang terdiri dari sekumpulan individu yang telah teridentifikasi kedalam sebuah barisan pendukung tim sepak bola. Menurut Su'udi (2006: 94) bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya. Sama halnya dengan klub-klub di Indonesia yang berjumlah ratusan lebih namun tetap memiliki suporter fanatik. Di Indonesia kita tak akan asing mendengar nama Aremania pendukung tim Arema Cronus, Bonek Mania suporter tim Persebaya Surabaya, Panser Biru dan Snex yang keduanya mendukung satu tim yang sama yaitu PSIS Semarang. Kelompok-kelompok tersebut merupakan

beberapa contoh kelompok suporter di Indonesia yang telah terorganisir secara rapi dan fanatik dalam mendukung tim kesayangannya. Sebenarnya masih banyak kelompok suporter yang terdapat di Indonesia, disetiap tim yang ada hampir dipastikan terdapat individu-individu yang melebur menjadi satu dalam mendukung tim kesayangannya. Aspek kedaerahan juga dapat muncul karena kelompok suporter tersebut mendukung tim sepak bola dari daerah yang sama.

Intensitas individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Apa yang digemari oleh komunitas akan berdampak pada individu bersangkutan yang berada dalam komunitas tersebut. Individu-individu dalam komunitas akan mempertahankan apa yang mereka gemari bersama. Sikap mempertahankan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan memegang teguh aktivitas atau prinsip dalam komunitasnya. Situasi tersebut jika berlebihan akan memunculkan perilaku fanatisme. Individu yang fanatik terhadap suatu yang diyakini akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali perilakunya kurang terkontrol dan tidak rasional karena mengejar sesuatu yang diyakini. Dalam konteks suporter, perilaku tersebut cenderung menimbulkan rasa solidaritas terhadap mereka yang mempunyai persamaan paham dalam mendukung tim kesayangannya. Rasa solidaritas tersebut akan tertuang dalam pola tindakan yang terjaga untuk tim yang mereka dukung. Tindakan-tindakan tidak rasional seperti seorang pendukung tim sepak bola memanjat pohon dan lampu stadion untuk sekedar menonton tim kesayangannya bertanding akan menjadi

pemandangan yang dapat kita temui dalam sebuah pertandingan sepak bola di Indonesia . Di Semarang tindakan tidak rasional seperti contoh tersebut juga dapat kita temukan, bahkan ketika tim PSIS Semarang bertanding hampir dipastikan jalan menuju stadion Jatidiri akan dipenuhi suporter yang memakai atribut mencolok seperti bendera besar, mereka secara beriringan dan berkerumun mengendarai sepeda motor atau kendaraan bak terbuka dengan membunyikan terompet atau *bassdrum* yang menjadi alat dalam mendukung tim kesayangannya. Di sisi lain terdapat juga suporter yang rela berpanas-panasan menjual tiket dan berhutang agar bisa ikut dalam serangkaian tur PSIS ke luar kota (Suara Merdeka, 22 Januari 2012). Perilaku-perilaku tersebut terasa berlebihan dan tidak rasional bagi *out-group* pecinta sepak bola namun terasa wajar bagi seorang suporter.

Terdapat salah satu kelompok suporter di Indonesia yaitu Panser Biru (Pasukan Suporter Semarang Biru). Panser Biru merupakan kelompok suporter pendukung tim PSIS Semarang. Kelompok suporter ini telah berdiri sejak tahun 2001. Hingga kini telah banyak koordinator wilayah yang didirikan dan bertujuan untuk mengoordinir anggota Panser Biru pada wilayah yang lebih sempit di Kota Semarang. Terdapat bermacam pola perilaku yang mereka tunjukan untuk membela tim kesayangannya seperti bernyanyi sepanjang pertandingan PSIS Semarang bermain, mengikuti setiap pertandingan PSIS hingga ke luar kota dan menunjukkan beragam aksi nekat hingga terlibat bentrokan.

Menarik untuk meneliti mengenai fanatisme yang terjadi di kelompok suporter Panser Biru. Hal ini dikarenakan usia Panser Biru yang telah menginjak tahun ke 13 namun Panser Biru masih tetap setia mendukung tim PSIS Semarang walaupun PSIS Semarang sedang tidak berada pada masa jayanya. Tim kebanggaan warga Kota Semarang ini pernah menjadi juara di level tertinggi sepak bola Indonesia yaitu pada tahun 1987 dan 1999, menempati peringkat ke-3 pada tahun 2005 dan *runner up* setahun berikutnya, berbeda dengan kondisi PSIS saat ini yang tengah berjuang di kompetisi Divisi Utama sejak 2009 silam. PSIS Semarang saat ini masih berkiprah pada Kompetisi Divisi Utama PSSI, kompetisi yang merupakan level kedua di bawah *Indonesia Super League* (ISL).

Kelompok suporter Panser Biru bersama saudara mudanya, Snex, dan Kalong Mania (kelompok pendukung Persip Pekalongan) juga pernah mendapat sorotan pada tahun 2013 lalu ketika pertandingan Persip Pekalongan melawan PSIS Semarang berlangsung. Suporter PSIS Panser Biru dan Snex terlibat saling lempar batu dengan suporter Persip Kalong Mania. Perselisihan antara kedua kubu pun berlangsung hingga di luar stadion (www.sindonews.com). Hubungan antar suporter yang dulu sempat memanas kini telah berdamai.

Berbagai komentar berhubungan dengan fanatisme suporter di Semarang pun juga terlontar dari beberapa tokoh persepakbolaan nasional. Mantan pemain PSIS Donny Siregar sempat berujar bahwa bermain di Jatidiri (Stadion Kandang PSIS Semarang) atmosfirnya selalu luar biasa dan belum pernah

menemukan suporter seperti di Semarang walaupun ia sekarang sudah bermain untuk Pro Duta Medan (Tribun Jateng, 16 Agustus 2014). Komentar mengenai suporter PSIS Semarang juga diungkapkan oleh Indra Sjafri, pelatih Tim Nasional Indonesia U-19, setelah tim PSIS Semarang beruji coba melawan Tim Nasional Indonesia U-19. Indra Sjafri tidak hanya memuji banyaknya penonton yang menyaksikan pertandingan tersebut, namun Indra Sjafri juga mengutarakan adanya aura penonton yang menteror para pemain tim nasional U-19 sepanjang pertandingan (www.liputan6.com).

Hal tersebut menguatkan posisi suporter PSIS Semarang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam dinamika persepakbolaan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dengan judul "FANATISME KELOMPOK SUPORTER SEPAKBOLA (STUDI KASUS PANSER BIRU SEMARANG)" menarik untuk diteliti.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi acuan dalam menentukan rumusan masalah peneliti menentukan sebuah rumusan masalah. Rumusan masalah ini akan dikaji lebih dalam untuk mencari jawaban-jawaban dan fakta-fakta yang belum terkuak yang ada dalam masyarakat. Rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk fanatisme kelompok suporter Panser Biru ?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya fanatisme Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk fanatisme kelompok suporter Panser Biru.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian Sosiologi khususnya menyangkut dinamika kelompok atau komunitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat memberi pandangan mengenai fanatisme yang terjadi dalam kelompok suporter khususnya pada Panser Biru Semarang.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

E. PENEKASAN ISTILAH

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi ini dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fanatisme

Fanatisme adalah keyakinan, kepercayaan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran politik, agama dan sebagainya (Sudirwan, 1988). Dalam penelitian ini fanatisme yang dimaksud adalah keyakinan, kepercayaan bahkan kegemaran dan dukungan yang terlalu kuat dari sekelompok suporter (Panser Biru) terhadap tim sepakbola yang digemari (PSIS Semarang).

2. Suporter

Suporter merupakan bagian dari penonton sepak bola, menurut Soemanto (dalam Handoko, 2008:14) suporter atau *supporters* merupakan penonton yang berpihak kepada tim tertentu. Penonton sepak bola di luar suporter terdapat penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli tim mana pun. Suporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola (Suryanto, 2008). Suporter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu atau sekumpulan individu dalam mendukung

tim sepak bola (PSIS Semarang) yang selalu mengikuti perkembangan dari tim sepak bola (PSIS Semarang).

F. SISTEMATIKA SKRIPSI

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

Bagian awal berisi : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, berisi : judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, berisi : tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi : dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi : hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan.

BAB V : PENUTUP, berisi : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang baru akan dilakukan. Karena penelitian yang akan dilakukan ini bukanlah penelitian yang baru. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, hanya saja memiliki ruang lingkup yang berbeda. Penulis memilih tiga penelitian dari beberapa penelitian mengenai fanatisme yang sudah ada, dengan alasan karena tiga penelitian tersebut sudah bisa menjadi sumber kajian penelitian dan bagian dari referensi oleh penulis.

Penelitian mengenai fanatisme pernah dilakukan oleh Lucky dan Setyowati (2013) dalam artikel yang berjudul “Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola”. Penelitian yang mengambil studi kasus pada komunitas suporter Bonek di Surabaya ini menerangkan bahwa fanatisme yang terjadi pada kelompok tersebut terjadi karena mereka tergabung dari latar belakang yang berbeda-beda dan tidak saling mengenal namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu mendukung Persebaya sehingga mengakibatkan terjadinya fanatisme dan rasa solidaritas yang tinggi. Fanatisme yang terjadi oleh Bonek dalam mendukung Persebaya yaitu : 1) mendukung Persebaya kapanpun dan dimanapun, 2) loyalitas tanpa batas, 3) Bonek adalah lambang keberanian sebagai representatif perilaku, 4) bagimu Persebaya bagimu Indonesia, 5)

demokrasi ala suporter Bonek. Perilaku fanatisme Bonek ditimbulkan karena beberapa faktor yaitu konteks sosial, usia, pendidikan, karakter budaya, konteks ekonomi, media massa dan lingkungan. Selain faktor-faktor tersebut fanatisme Bonek juga disebabkan oleh pemain, pelatih, wasit, penonton serta keterlibatan pemimpin dalam komunitas.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengambil studi kasus pada sebuah komunitas yang merujuk pada kegemaran seseorang dalam menyalurkan hobinya yaitu dalam kelompok suporter sepak bola. Penelitian Lucky dan Setyowati cenderung mengarah pada tindakan anarkis yang terjadi karena rasa fanatisme yang ada pada suporter, sedangkan fanatisme yang akan diteliti tidak hanya menyangkut tindakan anarkis saja tetapi juga tindakan positif yang dilakukan suporter dalam mendukung tim yang mereka dukung.

Penelitian lain mengenai fanatisme juga pernah dilakukan oleh Silwan (2012) dalam artikel yang berjudul "*Aggressive Behaviour Pattern, Characteristic and Fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang*". Penelitian tersebut meneliti tentang perilaku agresif yang ada pada kelompok suporter Panser Biru. Dijelaskan bahwa kelompok Suporter Panser Biru memahami arti fanatisme terhadap tim PSIS dan Bagaimana karakteristik kelompok suporter Panser Biru PSIS Semarang. Silwan menuturkan bahwa Fanatisme yang dibangun oleh suporter panser biru muncul karena adanya tim PSIS yang menjadi tim kebanggaan dan mendarah daging bagi para anggota

panser biru. Artinya pemahaman fanatisme kelompok suporter panser biru bersifat situasional terhadap mendukung PSIS, perilaku-perilaku yang diluar nalar akan muncul apabila tim kesayangan mereka disakiti atau dirugikan tim lain, tergantung tim yang dihadapi oleh PSIS. Sementara Silwan menyimpulkan ada beberapa perilaku agresif yang Panser Biru lakukan dalam mendukung tim PSIS Semarang seperti (1) agresi fisik yaitu: (a) pelemparan, (b) perkelahian, (c) pengrusakan, (d) pemukulan; (2) agresi verbal yaitu: kategori rasis (a) lagu Jepara kota lonte, (b) wasit asuh, (c) bodoh, (d) hitam, (e) penghinaan, (f) caci maki, (g) lagu provokatif, (h) ejek-ejekan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa karakteristik yang ada pada kelompok suporter adalah atribut berwarna biru dan banyaknya yel-yel yang dinyanyikan saat PSIS bertanding.

Penelitian Silwan sama dengan penelitian ini yaitu mengupas bagaimana fanatisme dapat terjadi di dalam Panser Biru khususnya saat mendukung tim PSIS Semarang maupun dalam menjaga eksistensinya. Penelitian yang akan dilakukan mengambil studi kasus yang sama yaitu pada kelompok suporter Panser Biru. Perbedaan dengan penelitian Silwan, penelitian yang ini akan menganalisis fanatisme Panser Biru menggunakan teori aksi dan melihat pada perspektif sosiologi sedangkan penelitian Silwan menganalisis fanatisme Panser Biru menggunakan konsep agresi dan melihat pada perspektif psikologi.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sugiyantoro (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Fanatisme Penggemar dalam Komunitas Grup

Musik". Penelitian yang mengambil studi kasus Komunitas Kerabat Kotak Pekalongan ini menjelaskan mengenai fanatisme yang terjadi sebuah komunitas terhadap grup band idolanya (grup band Kotak). Dijelaskan bahwa latar belakang seseorang terlibat dalam komunitas tersebut karena akan tercipta akses yang dekat dengan idola, pengaruh teman sebaya, keinginan mencari jatidiri dan kegemaran pada grup band yang sama. Bentuk fanatisme yang terjadi adalah a) berdasarkan perilaku : fanatisme dalam bentuk kegiatan, penampilan, mengoleksi barang-barang Band Kotak dan dalam bentuk aksi nekat; b) berdasarkan intensitas atau derajat fanatisme : meliputi derajat fanatisme sederhana atau biasa, derajat fanatisme cukup fanatik dan derajat fanatisme mendalam atau sangat tinggi. Dampak dari fanatisme yang terjadi dalam penelitian tersebut yaitu : 1) menjadi sumber inspirasi dalam bermusik, 2) menjadi motivasi dalam berbisnis dan berwirausaha, 3) meningkatnya gaya hidup konsumtif, 4) masuknya gaya hidup hedonis, 5) adanya potensi perilaku penyimpangan sosial, 6) adanya sikap eksklusivisme.

Sama halnya dengan penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan juga meneliti tentang fanatisme yang terjadi karena pengaruh kuat tokoh idola dalam mempengaruhi perilaku individu dalam mengikuti tokoh yang mereka idolakan. Studi kasus yang dilakukan peneliti sama-sama mengenai kegemaran sebuah komunitas terhadap tokoh idolanya, hanya saja jika penelitian Sugiyantoro dilakukan terhadap grup band, penelitian yang akan dilakukan meneliti pada sebuah komunitas atau kelompok yang menggemari dan mendukung sebuah tim sepak bola atau disebut suporter.

Penelitian mengenai suporter sepak bola juga pernah dilakukan oleh Syarif (2013) yang mengambil studi kasus pada suporter The Jak Mania dalam skripsi “Perilaku Suporter Sepak Bola”. Dijelaskan dalam skripsi tersebut bahwa The Jakmania memiliki bentuk identitas sosial seperti nilai-nilai kelompok, rasa memiliki dan rasa bangga sebagai anggota The Jakmania. Kelompok The Jakmania juga mempunyai bentuk konformitas kelompok seperti informasi kelompok merupakan informasi yang paling objektif bagi setiap anggota, perasaan anggota kelompok yang tidak ingin terlihat berbeda dengan anggota kelompok The Jakmania lainnya serta kelekatan antar anggota kelompok dalam memberikan semangat untuk tim sepakbola Persija. Bentuk agresivitas yang The Jakmania tunjukkan seperti melakukan perlawanan saat salah satu anggotanya diserang, mengeluarkan kata-kata kasar dan saling mendorong dalam kerumunan penonton tersebut. Sama halnya dengan penelitian yang akan diteliti ini, penelitian Syarif mengangkat studi kasus dari realita sebuah kelompok suporter tim sepak bola di Indonesia. Hanya saja dalam artikel tersebut yang diteliti adalah identitas sosial dari sebuah kelompok suporter dan tidak membahas lebih lanjut mengenai fanatisme seperti yang akan difokuskan pada penelitian ini.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Ashar (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Interaksi Sosial Dalam Komunitas Suporter Sepak Bola SMM Kudus”. Dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai fanatisme suporter, namun karena mengangkat mengenai persoalan suporter yang juga berada di Jawa Tengah maka penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi.

Penelitian Ashar menitikberatkan pada interaksi sosial yang ada dalam tubuh kelompok SMM (Suporter Macan Muria) Kudus. Interaksi sosial yang terjadi antar anggota SMM didasari oleh status dan peranan mereka dalam SMM, serta oleh tujuan utama yaitu mendukung Persiku Kudus. Interaksi tersebut berawal dari kontak dan komunikasi antar anggota SMM. Kemudian bentuk interaksi antar anggota berupa kerjasama, persaingan dan pertikaian. Upaya penanggulangan konflik dalam SMM dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi agar menjaga kekompakan antar anggota dari pusat ke lascar, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, kepolisian, manajemen Persiku, kelompok suporter lain dan juga kesadaran dari tingkat lascar sendiri untuk menjaga kekompakan di dalam SMM.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan tentang fanatisme kelompok suporter Panser Biru serta untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, namun tetap bermaksud untuk menambah dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait fanatisme suporter di Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

Lahirnya fanatisme dalam tubuh Panser Biru dapat dikupas menggunakan teori aksi yang menekankan bahwa individu menentukan sendiri barang sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri. Jadi sebagai subyek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan yang bermakna bagi dirinya.

Basis dari teori aksi Parsons yaitu apa yang dinamakan unit aksi, yang memiliki empat komponen. Keempat komponen tersebut antara lain, eksistensi aktor, kemudian unit aksi yang terlibat tujuan, lalu situasi-kondisi, dan sarana-sarana lainnya yaitu norma dan nilai (Wirawan, 2012: 24).

Beberapa asumsi dasar fundamental dari Teori Aksi dikemukakan Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parson (dalam Ritzer, 2010: 46) sebagai berikut ;

- a. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.
- b. Sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu, jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
- c. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
- e. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
- f. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- g. Studi mengenai antar hubungan social memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif seperti metode verstehen, imajinasi,

sympathetic reconstruction atau seakan-akan mengalami sendiri (*vicarious experience*).

Menurut Parsons teori aksi merupakan unit-unit dasar tindakan sosial yang mempunyai beberapa karakteristik, yaitu :

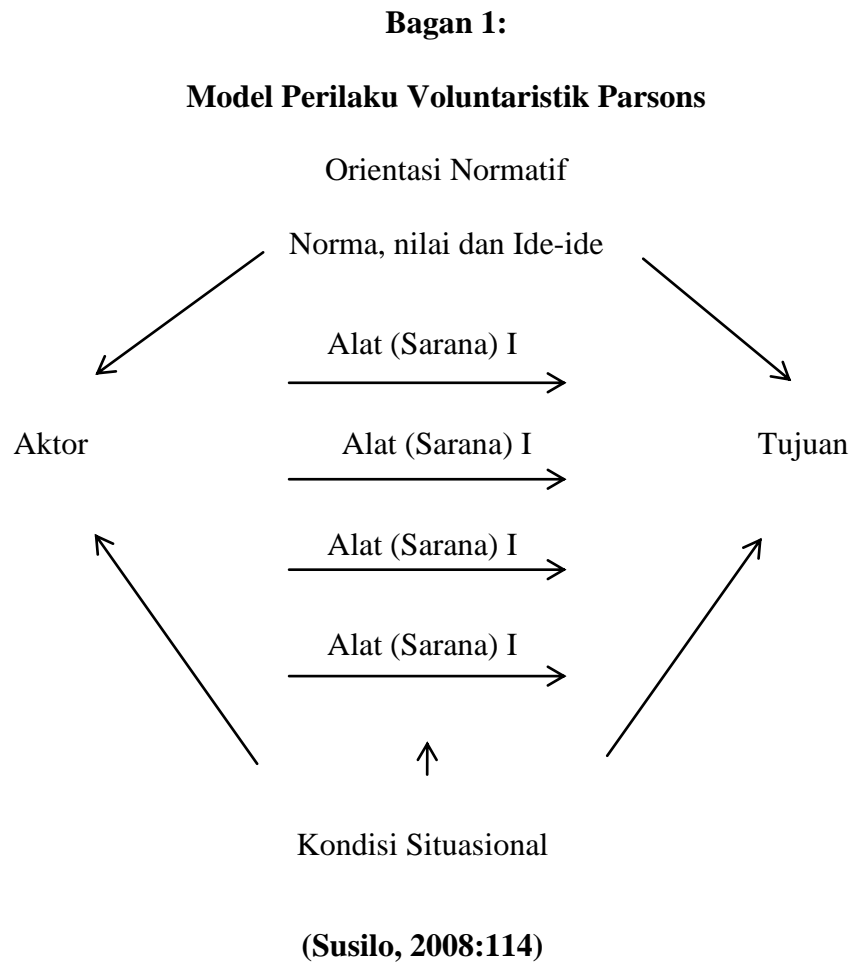
1. Adanya individu selaku aktor.
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
5. Aktor berada di bawah kendali nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dan memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan aktor inilah yang disebut Parsons sebagai: *voluntarism*. Singkatnya voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangkai mencapai tujuannya.

Aktor menurut konsep voluntarisme adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan.

Dalam *The Structure of Social Action*, Parsons menunjukkan teori aksi (*action theory*) dimana ini menuju titik sentral konsep perilaku voluntaristik. Konsep ini mengandung pengertian kemampuan individu menentukan cara dan alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan. Bahwa individu yang memiliki tujuan disebutnya sebagai aktor. Tidak ada individu yang bertindak tanpa memiliki tujuan tertentu. Tujuan merupakan keseluruhan keadaan konkret di masa depan yang diharapkan, sejauh relevan dengan kerangka acuan tindakan. Bisa dikatakan bahwa aktor terlibat dalam pengejaran, realisasi, atau pencapaian tujuan itu. Oleh karena itu, demi memfasilitasi ini, ia memerlukan seperangkat alat. Alat bisa dipilih secara acak, juga bisa bergantung pada kondisi tindakan. Alat tersebut bisa muncul satu per satu, bisa muncul secara bebarengan (Susilo, 2008: 114-115).

Secara analitis, yang dimaksud sarana mengacu kepada semua unsur dan aspek-aspek benda itu yang bisa sejauh mungkin dikendalikan oleh aktor dalam mengejar tindakannya. Hanya saja yang perlu diingat bahwa aktor bukanlah pelaku aktif murni. Sebab ada norma, nilai dan ide-ide serta kondisi-kondisi situasional yang mampu memengaruhi baik aktor, seperangkat alat, maupun tujuan.



Model perilaku voluntaristik Parsons juga ditemukan dalam penelitian ini aktor dari penelitian ini adalah Ardioko, anggota Panser Biru. Ia ingin sekali mendukung PSIS Semarang dengan menyaksikan langsung pertandingan PSIS Semarang di Stadion Jatidiri. Mendukung PSIS adalah tujuan anggota Panser Biru tersebut dan ia dihadapkan oleh kondisi situasional saat ia tidak mempunyai uang dan bertepatan dengan jadwal bekerja. Dalam menonton terdapat selogan *no ticket, no game* (tidak ada tiket berarti tidak ada pertandingan) dan adanya aturan untuk menonton dengan aman. Aktor mengejar tujuannya mendukung PSIS Semarang dalam situasi dimana norma-

norma mengarahkannya dan memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Pada akhirnya aktor memilih untuk menyaksikan pertandingan PSIS Semarang pada saat jam istirahat kerja dan menggadaikan telepon seluler kepada rekan kerjanya untuk biaya membeli tiket masuk pertandingan (wawancara dengan Ardioko tanggal 29 Desember 2014). Norma-norma yang berlaku tidak menetapkan pilihannya terhadap cara yang dipilih oleh aktor. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih.

Parsons memberikan gambaran (dalam Susilo, 2008:115) teori struktur tindakan tentang mahasiswa menulis makalah. Walaupun pada awalnya ia tidak bisa membayangkan isi makalah tersebut secara terperinci, tetapi ia memiliki gambaran umum. Inilah yang disebut tujuan. Kemudian yang dimaksudkan sebagai sarana adalah pensil, kertas dan buku-buku, sedangkan kondisi-kondisi situasional yang tidak bisa dikendalikan adalah buku-buku yang digunakan tidak ada.

C. KERANGKA BERFIKIR

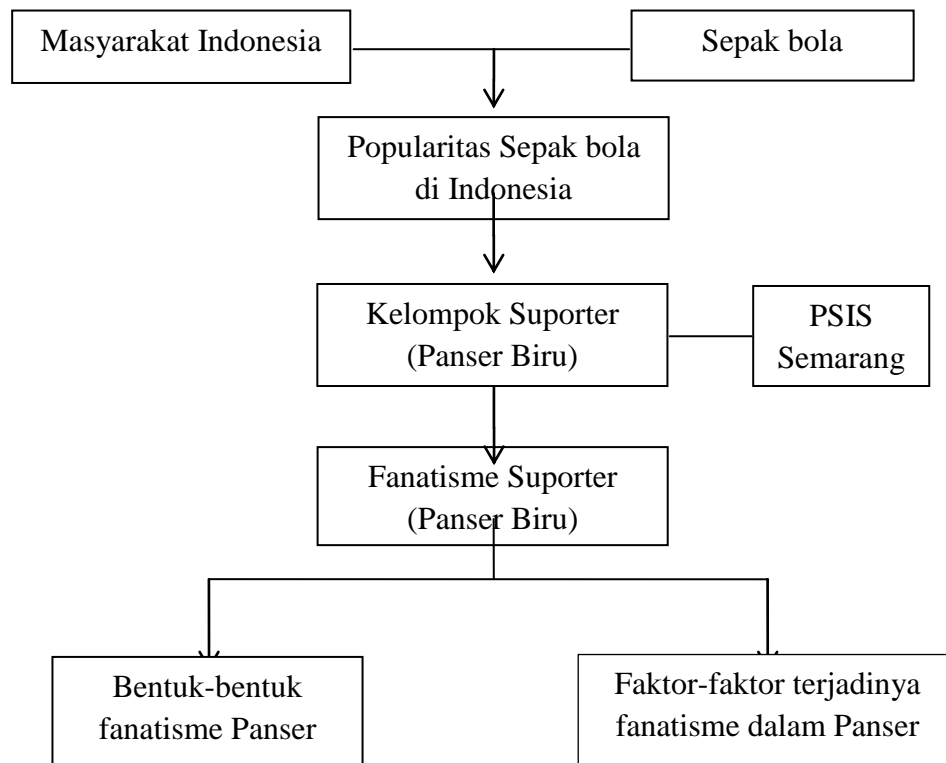
Perkembangan sepak bola yang semakin pesat membuat sepak bola menjadi olah raga yang dikenal orang banyak dan menjadi salah satu olah raga yang populer di Indonesia. Minat masyarakat yang tinggi terhadap sepak bola membuat olah raga ini dikembangkan dengan adanya kompetisi dari berbagai level yang diikuti oleh berbagai macam tim dari penjuru Indonesia. Popularitas sepak bola dan adanya tim-tim dari berbagai daerah membuat terciptanya individu yang mendukung suatu kesebelasan tertentu atau disebut

suporter. Dari suporter inilah tercipta sekumpulan individu dengan motif yang sama (mendukung tim yang sama) dan tercipta kelompok suporter yang memiliki berbagai macam cara untuk mendukung tim kesayangannya dimana salah satunya terdapat kelompok suporter Panser Biru yang mendukung PSIS Semarang. Daya tarik PSIS Semarang membuat pecintanya beragam hal diluar nalar dilakukan untuk mendukung PSIS Semarang. Perilaku diluar nalar tersebut dapat pula diartikan sebagai keyakinan, kepercayaan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran politik, agama dan sebagainya (Sudirwan, 1988), dalam hal ini diterapkan dalam mendukung tim sepak bola atau dapat disebut fanatisme.

Penelitian ini mengupas mengenai terjadinya fanatisme yang ditunjukkan Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang. Dari fanatisme tersebut akan dikupas lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk fanatisme yang terjadi dalam Panser Biru dan Faktor-faktor apa saja yang membuat terjadinya fanatisme di Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang.

Berdasarkan deskripsi diatas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif fanatisme suporter sepak bola pada Panser Biru. Penelitian yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari informan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mencari atau menggali sumber-sumber data dari informasi serta dapat menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara keseluruhan tentang bentuk-bentuk fanatisme yang terjadi pada kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan di Kota Semarang karena terdapat kelompok suporter Panser Biru yang merupakan salah satu dari beberapa kelompok suporter yang terkenal fanatik dan atraktif di Indonesia.

3. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu hal yang kosong, namun dilaksanakan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah (Moleong, 2009:92). Rumusan permasalahan dalam penelitian kualitatif

bertumpu pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah sikap fanatisme yang ditunjukkan kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Sumber data primer penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan informan dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan. Hasil data primer melalui wawancara dengan informan atau subjek penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

1) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah member atau anggota Panser Biru. Subjek penelitian yang penulis teliti berjumlah sekitar delapan ribu orang yang merupakan anggota kelompok suporter Panser Biru. Angka tersebut merupakan perkiraan dari pengurus pusat Panser Biru karena tidak adanya rekapitulasi data yang jelas terkait jumlah anggota Panser Biru.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil beberapa suporter yang dapat mewakili dari keseluruhan suporter yang tergabung dalam Panser Biru. Para subjek tersebut kemudian diwawancarai satu persatu untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis.

2) Informan

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah anggota atau member kelompok suporter Panser Biru, sedangkan informan

pendukung dalam penelitian ini adalah pengguna masyarakat sekitar yang menjadi *out-group* dari Panser Biru Semarang karena mengetahui aktivitas yang dilakukan kelompok tersebut dan dapat memberikan pandangan dari sudut pandang yang berbeda. Informan tersebut dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan benar-benar mengetahui situasi dan kondisi dan mengerti objek yang akan diteliti seperti pengurus yang mengetahui keadaan Panser Biru, anggota yang sering terlibat kegiatan Panser Biru dan masyarakat yang berada di sekitar pertandingan PSIS Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah ketua umum atau pengurus yang mewakili serta anggota aktif Panser Biru yang terdaftar secara KTA (Kartu Tanda Anggota) dan beberapa suporter Panser Biru yang belum memiliki KTA sebagai informan utama, dan masyarakat sekitar yang menjadi *out-group* Panser Biru sebagai data pendukung. Masyarakat yang tergabung dalam informan pendukung dipilih menjadi dua yaitu masyarakat biasa yang dekat dengan stadion Jatidiri yang merupakan stadion tempat Panser Biru mendukung tim PSIS Semarang bertanding dan masyarakat yang juga mendukung PSIS namun tidak tergabung secara resmi dalam keanggotaan Panser Biru Semarang. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, yaitu : (1) Bambang, (2) Abid, (3) Fajar, (4) Ardioko, (5) Heru Peppy, (6) Fadli, (7) Agum, (8) Doddy, (9) Candra, (10) Mario, (11) Bagas, (12) Tri, (13) Arif . Sedangkan untuk informan pendukung berjumlah 4 orang, yaitu : (1) Yudha, (2) Septian, (3) Faqih, (4) Ivan.

Berikut adalah tabel daftar informan yang telah diwawancarai oleh penulis:

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No.	Nama	Umur	Peran	Pekerjaan
1	Abid Gibson	20 tahun	Koordinator Panser Smansev	Mahasiswa
2	Bambang Dwi	23 tahun	Anggota Panser Semart	Pekerja Lepas
3	Fajar Wahyu	30 tahun	Ketua Panser Batman	Serabutan
4	Ardioko	25 tahun	Anggota Panser Batman (non KTA)	Swasta
5	Fadli Surya	22 tahun	Anggota Panser Batman	Wiraswasta
6	Doddy Prayogi	38 tahun	Sekretaris Umum	Swasta
7	Heru Peppy	31 tahun	Bendahara II	Swasta
8	Agum Gumelar	17 tahun	Anggota Panser Kroasia	Pelajar
9	Candra Rhesek	31 tahun	Dirijen	Swasta
10	Mario Baskoro	38 tahun	Ketua Umum	PNS
11	Bagas	16 tahun	Anggota non KTA	Pelajar
12	Tri Ucil	24 tahun	Anggota non KTA	Karyawan swasta
13	Arif Widada	25 tahun	Anggota non KTA	Pekerja lepas

Sumber: Pengolahan data primer Januari 2015

Abid Gibson mendukung PSIS Semarang sejak tahun 2004 dan bergabung dengan kelompok suporter Panser Biru sejak tahun 2006. Pada tahun 2011 Abid mendirikan korwil Panser Smansev untuk mewadahi siswa SMA Negeri 7 yang menggemari PSIS Semarang. Pada penelitian ini Abid

bercerita mengenai pengalamannya selama di Panser Biru dan menceritakan karakteristik para pendukung PSIS Semarang. Abid mengenalkan anggota Panser Smansev yang juga menjadi bagian dari Korwil Panser Kroasia yaitu Agum Gumelar. Agum Gumelar merupakan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas yang menggemari PSIS Semarang. Dia menceritakan pengalaman saat mendukung PSIS Semarang. Agum mendukung PSIS sejak tahun 2005 dan bergabung dengan Panser Biru sejak tahun 2010.

Bambang Dwi merupakan anggota Korwil Panser Semart yang mendukung PSIS sejak tahun 1999. Pada tahun 2003 Bambang bergabung dengan kelompok suporter Panser Biru. Dalam penelitian ini Bambang berandil memberikan informasi mengenai anggota Panser Biru yang dirasa cocok untuk dijadikan informan. Bambang memberi saran kepada penulis untu menemui Fajar Wahyu. Sementara Fajar Wahyu merupakan ketua Korwil Panser Batman. Fajar bergabung dengan Panser Biru sejak tahun 2001 dan mengemari PSIS sejak belum terbentuknya Panser Biru. Fajar tergolong suporter yang fanatik dengan menceritakan serangkaian aksi nekatnya. Saat wawancara dilakukan, beliau mengenalkan anggota Panser Batman yaitu Ardioko dan Bendahara Umum DPP Panser Biru, Heru Peppy.

Ardioko adalah anggota Panser Batman. Meskipun Ardioko aktif dalam kegiatan korwil namun dia tergolong dalam suporter yang belum memiliki KTA. Ardioko menceritakan pengalaman dan pengorbanan yang ia alami selama mendukung PSIS Semarang. Sementara Heru Peppy merupakan Bendahara Umum DPP Panser Biru yang juga penasehat Korwil

Panser M. Beliau mendukung PSIS sejak tahun 1995 dan bergabung dengan Panser Biru sejak tahun 2001. Selain menceritakan pengalamannya mendukung PSIS, Heru Peppy juga menceritakan tentang keadaan yang ada dalam kelompok suporter Panser Biru. Kepada penulis, beliau memberikan nomor telepon seluler Sekretaris Umum Panser Biru dan Ketua Umum Panser Biru.

Fadli Surya merupakan anggota Panser Batman yang ditemui di stadion Jatidiri. Fadli menjadi anggota Panser Biru sejak tahun 2005. Fadli tergolong sebagai seorang suporter yang menghindari adanya bentrokan. Namun ia mampu bercerita mengenai sikap fanatik yang suporter lain tunjukkan saat mendukung PSIS. Sementara Doddy Prayogi merupakan sekretaris Umum Panser Biru sekaligus penggagas terbentuknya kelompok suporter Panser Biru. Beliau mendukung PSIS sejak tahun 1987. Beliau bercerita mengenai pengalamannya mendukung PSIS, perilaku anggota Panser Biru saat mendukung PSIS dan sejarah maupun gambaran kelompok suporter Panser Biru. Beliau menyarankan penulis agar menemui dirijen Panser Biru, Candra Rheseck, untuk dijadikan informan.

Candra Rheseck tergolong sebagai suporter yang fanatik. Beliau menceritakan pengalaman nekatnya dan pengorbanannya mendukung PSIS Semarang. Candra bergabung sejak awal mula berdirinya Panser Biru dan memiliki andil dalam pembentukan Panser Biru. Sementara Mario Baskoro merupakan ketua umum Panser Biru saat penelitian ini dilakukan. Beliau

menceritakan profil Panser Biru dan memberi ijin atas dilakukannya penelitian ini.

Bagas merupakan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan dan menggemari PSIS sejak tahun 2006. Bagas mengaku sebagai bagian dari Panser Biru meskipun tidak bernaung dalam salah satu korwil dan belum memiliki KTA. Bagas menceritakan pengalamannya selama mendukung PSIS Semarang. Sementara Tri Ucil adalah karyawan swasta yang sesekali ikut dalam rombongan Korwil Panser Batman. Intensitasnya dalam Korwil Panser Batman tergolong kecil. Tri menggemari PSIS sejak tahun 2004. Sementara Arif Widada merupakan suporter PSIS dari luar Kota Semarang. Meskipun belum pernah memiliki KTA namun Arif aktif menyaksikan pertandingan PSIS Semarang. Arif bercerita mengenai pengorbanannya dalam mendukung PSIS Semarang. Dia menggemari PSIS sejak tahun 2002.

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Umur	Peran	Pekerjaan
1	Septian Pahlevi	22 tahun	Masyarakat sekitar	Mahasiswa
2	Ivan Kusuma	24 tahun	Masyarakat Sekitar	Pemain Sepak bola amatir
3	Yudha	25 tahun	Masyarakat Sekitar	Mahasiswa
4	Faqih	29 tahun	Masyarakat Sekitar	Pedagang Siomay

Sumber: Pengolahan data primer Januari 2015

Septian merupakan warga Kota Semarang yang mengikuti perkembangan PSIS Semarang. Septian sering menyaksikan pertandingan PSIS Semarang. Dari pengalamannya menyaksikan PSIS Semarang dia

bercerita mengenai perilaku suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang. Sementara Ivan merupakan pemain sepak bola amatir yang pernah mencoba seleksi masuk tim PSIS Semarang. Ivan juga warga Kota Semarang yang bertempat tinggal dekat dengan Stadion Jatidiri kandang PSIS Semarang. Ivan bercerita tentang perilaku yang ditunjukkan Panser Biru baik di dalam maupun diluar stadion. Ivan dijadikan informan pendukung karena dalam kehidupannya sehari-hari dia sering melihat aktivitas Panser Biru ketika hendak menyaksikan PSIS Semarang dan sebagai pemain sepak bola amatir sempat beberapa kali beruji coba melawan PSIS Semarang yang didukung langsung oleh Panser Biru.

Yudha merupakan warga Kendal yang kuliah di Kota Semarang. Ia sementara bertempat tinggal di Jalan Kradenan yang merupakan salah satu akses suporter PSIS menuju stadion Jatidiri. Yudha menceritakan dan mengomentari perilaku Panser Biru di luar stadion. Sementara Faqih yang seorang pedagang siomay menceritakan dan memberikan komentar tentang perilaku suporter Panser Biru selama di stadion Jatidiri. Pada setiap pertandingan PSIS Semarang di Stadion Jatidiri, Faqih selalu berjulan di luar maupun di dalam stadion sehingga Faqih layak dijadikan informan pendukung karena sering melihat aktivitas suporter Panser Biru saat PSIS bertanding.

Informan utama dalam penelitian ini sebagai informasi memperoleh data tentang perilaku suporter Panser Biru dan fanatisme yang terjadi. Seperti gambaran umum Panser Biru, sikap fanatisme yang dilakukan, dan

latar belakang mereka menunjukkan sikap fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang. Sementara informan pendukung sebagai data tentang pengetahuan masyarakat mengenai aktivitas yang dilakukan kelompok suporter Panser Biru.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini yang dapat digolongkan sebagai data sekunder adalah sumber data tertulis, buku literatur, dokumen penelitian seperti foto-foto, arsip, internet. Dalam penelitian ini yang dapat digolongkan data sekunder adalah buku literatur terkait suporter, dokumen penelitian seperti foto-foto Panser Biru mendukung PSIS bertanding, arsip kepengurusan Panser Biru periode 2012-2014 dan lain sebagainya, yang terkait dengan penelitian fanatisme kelompok suporter Panser Biru.

Foto, buku, dokumen, internet dan berita dari surat kabar yang terkait seputar Panser Biru dalam penelitian ini akan digunakan sebagai data tambahan. Penggunaan foto serta dokumen terkait digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pengamatan serta sumber data tertulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti dalam kurun waktu yang

cukup lama. Tujuan pengamatan dalam metode ini untuk memperoleh data sebagaimana mestinya.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kelompok suporter Panser Biru yang meliputi pola perilaku suporter dalam mendukung tim PSIS Semarang, hubungan suporter terhadap kelompok suporter lain, serta pola interaksi pada masing-masing suporter dan tidak terlepas berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai kelompok suporter Panser Biru. Observasi dilakukan pada saat kegiatan PSIS Semarang menyaksikan beberapa pertandingan PSIS di Jatidiri, masuk dalam rombongan pemberangkatan salah satu korwil Panser Biru yaitu Korwil Panser Smansev, mengamati dalam aksi dukungan 10.000 tanda tangan dan menyaksikan proses seleksi pemain PSIS Semarang.

b. Wawancara

Alat pengumpulan data wawancara disebut dengan pedoman wawancara. Penulis melakukan wawancara tidak dengan terstruktur yang formal agar pewawancara mampu mendapatkan informasi data yang benar serta informan memberikan informasi selengkapnya tanpa adanya rasa takut.

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data dalam penelitian dengan menggunakan metode wawancara yang instrumennya berupa daftar pertanyaan agar peneliti tetap

fokus pada rumusan masalah tentang bentuk fanatisme Panser Biru dan faktor yang memengaruhi terjadinya sikap fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang.

Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dari informan dengan mengajukan pertanyaan dengan wawancara kepada Bambang Dwi selaku anggota Panser Semart (salah satu korwil Panser Biru) yang dilakukan pada hari Jumat pagi tanggal 28 November 2014. Penulis memilih wawancara pada malam hari karena beliau pada siang sampai malam hari tidak berkenan untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan di warung angkringan Jalan Muradi.

Wawancara dengan Abid Gibson selaku Koordinator Korwil Panser Smansev dilakukan pada hari Jumat sore tanggal 30 November 2014. Pemilihan waktu sore hari karena pagi sampai siang hari beliau juga tidak berkenan diwawancarai karena ada aktivitas lain. Wawancara dilakukan di warung bubur kacang ijo Jalan Sriwijaya. Wawancara dengan Agum Gumelar selaku anggota Korwil Panser Kroasia dilakukan pada hari minggu 7 Desember 2014 pada pukul 14.00 WIB. Pemilihan waktu pada hari minggu dikarenakan Agum sedang libur sekolah. Wawancara dilakukan di rumah Agum Jalan Aspol Kalisari.

Wawancara dengan Fadli Surya selaku anggota Korwil Panser Batman yang dilakukan pada hari Jumat sore tanggal 26 Desember 2014 sekitar pukul 15.00 WIB. Pemilihan waktu sore hari karena pada saat itu peneliti

dan beliau secara tidak sengaja bertemu di kompleks stadion Jatidiri untuk menyaksikan seleksi PSIS.

Wawancara dengan Fajar Wahyu selaku ketua Korwil Panser Batman, Ardioko (anggota Korwil Panser Batman), dan Heru Peppy selaku Bendahara II DPP Panser Biru yang dilakukan pada hari Minggu sore tanggal 28 Desember 2014 sekitar pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pemilihan waktu tersebut karena Fajar Wahyu sedang menghadiri acara penyuluhan BPJS di kedai Kopa Kopi Jalan Pamularsih dan kemudian beliau mengarahkan peneliti untuk menemui Ardioko dan Heru Peppy yang juga hadir pada acara tersebut. Wawancara dengan Ardioko dilakukan pada sekitar pukul 16.00 WIB dan dengan Heru Peppy sekitar pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Doddy Prayogi selaku sekretaris umum dan juga salah satu pendiri Panser Biru dilakukan pada hari Selasa 30 Desember 2014 pada pukul 9.30 WIB di kantor Nasmoco Gombel. Alasan memilih waktu tersebut karena merupakan waktu senggang informan. Wawancara yang dilakukan dengan Candra Rhesek selaku dirijen dan divisi seni kreasi Panser Biru yang dilakukan pada hari yang sama sekitar pukul 15.00 WIB di rumah teman beliau Jalan Plampitan. Wawancara dengan Candra dilakukan karena mendapat rekomendasi dari Doddy Prayogi. Sedangkan wawancara dengan Mario Baskoro selaku Ketua Umum Panser Biru dilakukan pada tanggal 5 Januari di gedung Balaikota Semarang tempat beliau bekerja pada pukul 09.00 WIB.

Wawancara terhadap anggota Panser Biru yang belum terdaftar secara resmi dilakukan kepada Bagas pada hari senin 11 Januari 2015 pada malam hari pukul 19.00 WIB. Sedangkan wawancara dengan Tri Ucil dan Arif dilakukan pada hari selasa 12 Desember 2015 pada pukul 16.30 WIB ketika sedang menyaksikan proses seleksi pemain PSIS Semarang di Stadion Jatidiri Semarang.

Sementara untuk informan pendukung peneliti melakukan wawancara dengan Yudha selaku masyarakat sekitar yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 30 November 2014 sore hari pukul 16.00 WIB. Pemilihan waktu tersebut tidak direncanakan karena hari itu informan sedang berolahraga di kompleks GOR Jatidiri. Wawancara dengan Ivan Kusuma selaku masyarakat dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Desember 2014 pukul 17.00 di Stadion Citarum. Alasan wawancara pada waktu tersebut karena informan sedang mengikuti tes seleksi masuk tim PSIS. Sedangkan Wawancara dengan Septian selaku masyarakat biasa yang menggemari PSIS Semarang dilakukan di stadion Jatidiri tanggal 27 Desember 2014 pukul 15.30 WIB. Waktu wawancara tersebut karena bertepatan saat informan sedang menyaksikan seleksi PSIS Semarang. Sedangkan wawancara dengan Faqih selaku masyarakat dilakukan pada hari yang bersamaan pada pukul 16.00 WIB. Saat itu Faqih sedang berjualan di Stadion Jatidiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya

(Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil dokumen yang berhubungan dengan rumusan permasalahan. Peneliti akan menggunakan alat bantu yang berupa kamera. Kamera yang akan digunakan sebagai pengambilan gambar yang ada di lapangan sebagai dokumentasi dalam penelitian. Gambar yang di ambil dalam penelitian adalah gambar yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengambilan gambar dilakukan ketika peneliti melakukan observasi, pengamatan di lapangan. Gambar yang diambil seperti gambar logo Panser Biru, gambar saat Panser Biru melakukan konvoi, suasana saat Panser Biru mendukung PSIS Semarang dalam pertandingan, suasana saat aksi dukungan 10.000 tanda tangan.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Denzim dalam Moleong (2009:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan sumber penyidik dan triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan salah satu atau beberapa triangulasi, maka

data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena melalui proses pembandingan dengan sumber data yang lain.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) Membandingkan hasil wawancara dengan pendapat orang seperti rakyat biasa dan orang berpendidikan (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2009:331).

Triangulasi yang pertama dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Hasil wawancara dengan Abid Gibson terkait bentuk-bentuk fanatisme yang dilakukan Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang mengatakan bahwa salah satu bentuk fanatisme yang terjadi dalam mendukung PSIS Semarang adalah turut membela PSIS Semarang saat tim sedang terpuruk yaitu ketika hampir seluruh pemain terkena sanksi karena insiden sepak bola gajah. Abid Gibson mengatakan dukungan yang dilakukan Panser Biru adalah membentangkan spanduk bertuliskan “*Save PSIS*”. Hasil perbandingan dari wawancara sesuai dengan apa yang ada dilapangan, dimana penulis melakukan pengamatan di Jalan Dewi Sartika

pada hari Kamis tanggal 27 November 2014 terdapat dua buah spanduk dukungan untuk PSIS Semarang.

Triangulasi yang kedua adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Penelitian dilakukan terhadap Bambang Dwi ketika beliau sedang menyaksikan pertandingan Tim Nasional Indonesia pada tanggal 27 November. Bambang Dwi menuturkan bahwa jika PSIS yang melawan Tim Nasional Indonesia, sebagai orang Semarang dan tergabung dalam kelompok suporter di Semarang (Panser Biru), sudah semestinya yang harus didukung adalah PSIS Semarang. Jawaban yang sama juga dikemukakan pada saat penulis melakukan wawancara dengan Bambang Dwi pada tanggal 24 November 2014 bahwa faktor kedaerahan menjadi salah satu faktor beliau mendukung PSIS Semarang. Triangulasi yang kedua dalam penelitian ini sebagian besar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Triangulasi yang ketiga adalah membandingkan hasil wawancara dengan pendapat masyarakat biasa. Wawancara dengan Yudha selaku masyarakat biasa mengenai bentuk-bentuk fanatisme Panser Biru adalah semangat Panser Biru mendukung PSIS selama pertandingan dengan menyanyi sepanjang pertandingan dan adanya konvoi setelah pertandingan jika PSIS memenangkan pertandingan. Dalam hal tersebut penulis juga berwawancara kepada Candra Rhesek selaku dirijen Panser Biru yang mengemukakan bahwa beliau dan rekan-rekan Panser Biru rela bernyanyi sepanjang pertandingan untuk mendukung PSIS Semarang. Doddy Prayogi sekretaris umum Panser

Biru juga mengatakan bahwa konvoi selepas pertandingan sudah terjadi sejak Panser Biru berdiri. Dari hasil perbandingan tersebut bahwa informan pendukung dan informan utama mengatakan informasi yang sama mengenai bentuk-bentuk fanatisme yang terjadi dalam kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang.

Triangulasi yang keempat adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam wawancara dengan informan utama peneliti bertanya tentang fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang. Kemudian penulis membandingkan dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari media cetak dan internet. Hasilnya adalah terdapat kesamaan dalam jawaban dari hasil wawancara dengan informan utama dengan isi dokumen yang penulis dapatkan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:20) adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dilapangan mulai tanggal 20 November 2014 sampai 12 Januari 2015. Pengumpulan data diperoleh dari informan utama maupun informan pendukung. Sebagai kelengkapan data penulis juga memperoleh dokumen-dokumen mengenai Kelompok Suporter Panser Biru.

b. Reduksi data

Penulis menggunakan reduksi untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tentang bentuk fanatisme yang terjadi dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi penulis lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara berupa dokumentasi yang terkait dengan data tentang bentuk fanatisme yang terjadi dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang.

Reduksi sangat perlu dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh dari informan berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Setelah penulis melakukan penggolongan data maka baru dianalisis data lapangan mana yang penting dan dapat mendukung penelitian tentang bentuk fanatisme yang terjadi dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang. Sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis akan menyimpan dahulu dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan penulisan akhir dan kemudian akan dipakai pada permasalahan terkait. Kemudian hasil data yang penulis pilah-pilah akan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan penulis lakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai laporan.

Penyajian data dilakukan setelah reduksi penulis lakukan hasil reduksi data sebelumnya yang telah penulis sajikan dan diolah serta dianalisis dengan teori.

d. Penarikan simpulan atau verifikasi

Suatu kegiatan berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Terkait dengan penelitian ini penulis mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil dari pengambilan data tersebut dapat digunakan sebagai penyajian akhir. Maka akan diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang) serta analisis yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk fanatisme suporter sepak bola diwujudkan dalam pemakaian atribut; kreasi suporter; dan serangkaian perilaku diantaranya melindungi PSIS Semarang saat terkena sanksi, mengabaikan kepentingan pribadi seperti meninggalkan pekerjaan dan sekolah; pengorbanan materi; dan serangkaian aksi nekat. Dalam fanatisme terdapat dua kategori, yaitu fanatisme positif seperti kreasi suporter, pemakaian atribut dan mengindahkan tujuan organisasi Panser Biru; dan berbentuk fanatisme negatif seperti aksi pemalakan, bentrokan dan serangkaian aksi yang melanggar tujuan organisasi.
2. Faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang disebabkan oleh faktor sentimen kedaerahan; faktor situasi pertandingan seperti wasit, suporter lawan, pemain lawan, dan mengikuti teman suporter: dan eksistensi diri sebagai suporter.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut di atas, maka saran yang diajukan penulis antara lain:

1. Bagi anggota suporter Panser Biru agar lebih menunjukkan fanatisme dengan tindakan yang positif seperti kreasi yel dan koreografi, aksi sosial agar rasa aman untuk diri sendiri dan orang lain tetap terjaga.
2. Bagi pihak pengurus Panser Biru sebaiknya meningkatkan pendataan setiap anggota agar lebih mudah dalam melakukan koordinasi hingga arus bawah, mengadakan diskusi publik kepada seluruh elemen suporter Panser Biru baik yang memiliki KTA dan belum memiliki KTA sebagai fungsi edukasi untuk meminimalisir terjadinya tindakan fanatisme yang merugikan, mensosialisasikan pentingnya KTA kepada para suporter.
3. Bagi pemerintah Kota Semarang agar membantu memberikan fasilitas keamanan berupa pengerahan aparat keamanan saat Panser Biru mendukung PSIS bertanding di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashar, A Faisol. 2014. *Interaksi Sosial Dalam Komunitas Suporter Sepak Bola SMM Kudus*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Handoko, Anung. 2008. *Sepak Bola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lucky, Novie & Nanik Setyowati. 2013. *Fenomena Perilaku Suporter Sepak Bola (Studi kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya)*. Surabaya: Jurnal Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Surabaya.
- Miles, B. Matthew, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press
- Setiawan, Hendra, dkk. 2012. *Suporter Fanatisme Tanpa Batas*. Harian Suara Merdeka
- Silwan, Argubi. 2012. *Aggressive Behaviour Pattern, Characteristic and Fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang*. Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Sudirwan, A. 1988. *Fanatisme Agama dalam politik*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyantoro, Neny Lara Amiati. 2014. *Fanatisme Penggemar Dalam Komunitas Grup Musik (Studi Kasus Komunitas Kerabat Kotak Pekalongan)*. Semarang: Skripsi Universitas negeri Semarang.
- Su'udi, Achmad. 2006. *Football Inspirations for Succes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarif, Ridwan. 2013. *Perilaku Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Suporter The Jak Mania)*. Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta.

Tribun Jateng. 5 September 2014. *Donny Siregar Rindukan Atmosfir Jatidiri*. Halaman 15.

Unnes. FIS. 2013. *Panduan Bimbingan dan Penyusunan Skripsi*. Semarang: Unnes Press

Wirawan, IB. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana

<http://bola.liputan6.com>. *Indra Sjafri Terpukau Fanatisme Suporter PSIS*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2014.

<http://mediasepakbola.co>. *Suporter PSIS Rayakan HUT Kota Semarang*. Diakses pada tanggal 9 September 2014.

<http://www.hooligans1932.com>. *Sejarah Terbentuknya Panser Biru*. Diakses pada tanggal 9 September 2014.

<http://www.sindonews.com>. *Derby Jateng Dinodai Kerusuhan Suporter*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2014.

<http://www.suryanto.unair.ac.id>. *Perbedaan Penonton Dengan Suporter*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang).

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk-bentuk fanatisme kelompok suporter Panser Biru.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi terjadinya fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola dalam Panser Biru.

Penulis mohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya, penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Bachtiar Akbar

PEDOMAN OBSERVASI

FANATISME KELOMPOK SUPORTER SEPAK BOLA

(Studi Kasus Panser Biru Semarang)

A. Tujuan Observasi: Mengetahui bentuk bentuk-bentuk fanatisme kelompok suporter Panser Biru. Mengetahui faktor yang memengaruhi terjadinya fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung PSIS Semarang. Pedoman observasi dalam penelitian Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola dalam Panser Biru adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian
 - a. Sejarah Panser Biru
 - b. Struktur organisasi Panser Biru
 - c. Jumlah anggota Panser Biru
 - d. Kegiatan yang dilakukan Panser Biru
2. Fanatisme dalam kelompok Suporter Panser Biru
 - a. Fanatisme dalam hal positif
 - b. Fanatisme dalam hal negatif
 - c. Upaya untuk mencegah terjadinya fanatisme yang berlebihan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk ketua umum kelompok suporter Panser Biru)

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Indikator pertanyaan sebagai data pendukung

1. Kapan awal mula berdirinya kelompok Panser Biru ?
2. Apa visi dan misi dari kelompok suporter Panser Biru ?
3. Berapa jumlah anggota kelompok suporter Panser Biru ?
4. Bagaimana cara menjadi anggota Panser Biru?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan Panser Biru ?
6. Apa saja prestasi yang pernah diraih Panser Biru?
7. Bagaimana peranan anggota Panser Biru dalam pengembangan Panser Biru?

8. Sudah berapa lama menjadi ketua umum Panser Biru ?
9. Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan Panser Biru?
10. Bagaimana struktur organisasi Panser Biru ?
11. Bagaimana Anda melakukan koordinasi terhadap anggota Panser Biru?
12. Apakah Panser Biru melakukan koordinasi sebelum menyaksikan langsung pertandingan PSIS Semarang ?
13. Bagaimana hubungan Panser Biru dengan pemain PSIS Semarang?
14. Bagaimana hubungan Panser Biru dengan masyarakat sekitar?
15. Bagaimana hubungan Panser Biru dengan kelompok suporter lain?
16. Bagaimana cara anggota Panser Biru mendukung PSIS Semarang?
17. Menurut anda apakah sikap fanatisme dalam mendukung tim kesayangannya selalu berkaitan dengan tindakan anarkis? Bagaimana dengan anggota Panser Biru?
18. Bagaimana cara mencegah sikap fanatisme yang berlebihan kepada anggota Panser Biru dalam mendukung PSIS?
19. Apa pesan atau himbauan anda kepada anggota Panser Biru dalam mendukung PSIS?

Lampiran III**PEDOMAN WAWANCARA****(Untuk anggota kelompok suporter Panser Biru)**

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

Indikator pertanyaan sebagai data utama

1. Sejak kapan anda menjadi anggota Panser Biru ?
2. Apa yang membuat anda bergabung dengan kelompok suporter Panser Biru?
3. Berperan sebagai apa anda dalam kepengurusan Panser Biru?
4. Sejak kapan anda menggemari PSIS Semarang ?
5. Darimana anda mengetahui PSIS Semarang?
6. Sebagai anggota Panser Biru, bagaimana cara anda mendukung PSIS Semarang?
7. Mengapa anda menggemari PSIS Semarang?
8. Seberapa besar anda menggemari PSIS Semarang?

9. Pengorbanan apa yang pernah anda lakukan saat mendukung PSIS Semarang?
10. Kegiatan apa saja yang dilakukan anggota Panser Biru?
11. Kegiatan apa yang pernah anda ikuti selama di Panser Biru?
12. Bagaimana hubungan anda dengan sesama anggota Panser Biru?
13. Bagaimana hubungan anda dengan kelompok suporter lain?
14. Apa aktivitas anda selain di Panser Biru dalam kehidupan sehari-hari?
15. Apakah kegiatan di Panser Biru dan mendukung PSIS semarang mengganggu aktivitas sehari-hari anda ?
16. Daerah mana saja yang pernah anda kunjungi saat mendukung PSIS Semarang?
17. Sebagai pendukung PSIS, atribut dan barang apa saja yang anda miliki?
18. Apakah ada anggaran tersendiri dalam mendukung dan membeli atribut PSIS Semarang ?
19. Apa suka / duka yang pernah anda rasakan dalam mendukung PSIS Semarang terutama semenjak bergabung bersama Panser Biru?
20. Apakah anda pernah berbuat anarkis saat hasil pertandingan tidak sesuai harapan anda?

21. Menurut anda apakah sikap fanatisme dalam mendukung tim kesayangannya selalu berkaitan dengan tindakan anarkis? Bagaimana dengan anggota Panser Biru?
22. Bagaimana perasaan anda ketika PSIS menang atau bahkan kalah saat bertanding?
23. Darimana anda mendapat uang untuk mendukung PSIS Semarang? Apakah ada anggaran tersendiri?
24. Apakah anda tetap menonton PSIS Semarang ketika uang yang anda miliki mepet atau tidak mempunyai uang untuk menonton PSIS?

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk masyarakat sekitar kompleks GOR Jatidiri Semarang)

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

Indikator pertanyaan sebagai data pendukung

1. Apakah anda mengetahui kelompok suporter Panser Biru?
2. Apa peranan Panser Biru untuk PSIS Semarang menurut anda?
3. Dari yang anda ketahui selama ini, bagaimana cara Panser Biru mendukung PSIS Semarang?
4. Adakah tindakan anarkis yang pernah anggota Panser Biru lakukan ?
5. Apakah tindakan positif yang pernah Panser Biru lakukan?
6. Sebagai masyarakat bagaimana seharusnya Panser Biru mendukung PSIS ?
7. Apa pesan anda untuk anggota Panser Biru dalam mendukung PSIS ?

Lampiran V**DAFTAR INFORMAN UTAMA**

1. Nama : Abid Gibson Radityo
Alamat : Jalan Candi Tembaga, Perum Pasadena
Umur : 20 Tahun
Peran : Koordinator Korwil Panser Smansev
Pekerjaan : Mahasiswa
Pend. Terakhir : SMA

2. Nama : Bambang Dwi
Alamat : Jalan Tarupolo 2
Umur : 23 Tahun
Peran : Anggota Korwil Panser Semart
Pekerjaan : Pekerja Lepas
Pend. Terakhir : SMA

3. Nama : Fajar Wahyu
Alamat : Jalan Taman Borobudur Utara
Umur : 30 Tahun
Peran : Ketua Korwil Panser Batman
Pekerjaan : Serabutan
Pend. Terakhir : S1

4. Nama : Ardioko
Alamat : Jalan Taman Borobudur Selatan
Umur : 25 Tahun
Peran : Anggota Korwil Panser Batman (non KTA)
Pekerjaan : Swasta

Pend. Terakhir : SMK

5. Nama : Fadli Surya
Alamat : Jalan Taman Borobudur Utara
Umur : 22 Tahun
Peran : Anggota Korwil Panser Batman
Pekerjaan : Swasta
Pend. Terakhir : SMA

6. Nama : Doddy Prayogi
Alamat : Griya Klipang Permai, Tembalang
Umur : 38 Tahun
Peran : Sekretaris Umum
Pekerjaan : Swasta
Pend. Terakhir : S1

7. Nama : Heru Peppy
Alamat : Jalan WR Supratman
Umur : 31 Tahun
Peran : Bendahara II
Pekerjaan : Swasta
Pend. Terakhir : SMK

8. Nama : Agum Gumelar
Alamat : Jalan Aspol, Kalisari
Umur : 17 Tahun
Peran : Anggota Korwil Panser Kroasia
Pekerjaan : Pelajar

9. Nama : Candra Rhesek
Alamat : Jalan Kebon Harjo, gg. Basoka

Umur : 31 Tahun
Peran : Dirijen dan Divisi Seni Kreasi
Pekerjaan : Swasta
Pend. Terakhir : SMP

10. Nama : Mario Baskoro
Alamat : Tlogosari
Umur : 38 Tahun
Peran : Ketua Umum Panser Biru
Pekerjaan : PNS
Pend. Terakhir : SMA

11. Nama : Bagas
Alamat : -
Umur : 16 Tahun
Peran : Anggota non KTA
Pekerjaan : Pelajar

12. Nama : Tri Ucil
Alamat : Jalan Gedung Batu Timur
Umur : 24 Tahun
Peran : Anggota non KTA
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Pend. Terakhir : SMA

13. Nama : Arif Widada
Alamat : Desa Panaruban , Weleri
Umur : 25 Tahun
Peran : Anggota non KTA
Pekerjaan : Pekerja Lepas
Pend. Terakhir : SMA

DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG

1. Nama : Septian Pahlevi
Alamat : Jalan Lemah gempal
Umur : 22 Tahun
Peran : Masyarakat Sekitar
Pekerjaan : Mahasiswa

2. Nama : Ivan Kusuma
Alamat : Jalan Dewi Sartika
Umur : 24 Tahun
Peran : Masyarakat Sekitar
Pekerjaan : Pemain sepak bola amatir

3. Nama : Yudha
Alamat : Jalan Kradenan Baru
Umur : 25 Tahun
Peran : Masyarakat Sekitar
Pekerjaan : Mahasiswa

4. Nama : Faqih
Alamat : Karang Rejo
Umur : 29 Tahun
Peran : Masyarakat Sekitar
Pekerjaan : Pedagang Siomay



Sekretariat : Komplek Lapangan Tenis Jl. Tambora Semarang Telp. (Hp) 0812 1547 5555

No : 26/PB/STUDY/D/XII/2014
Hal : Surat Keterangan Melaksanakan
Penelitian

Kepada Yth :

**Bapak/Ibu Dosen
UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG**

di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Umum Organisasi Suporter Panser Biru periode 2012-2014 menerangkan bahwa:

Nama : Bachtiar Akbar
NIM : 3401410084
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di kelompok supporter/ organisasi Panser Biru untuk penyusunan skripsi tentang "*Fanatisme Kelompok Suporter SepakBola*".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Desember 2014

Ketua Umum Panser Biru Periode 2012-2014



Kreatif, Atraktif, dan Cinta Damai